

RINGKASAN

Pengendalian Mutu Pada Proses Pengemasan Gula 50 Kg Di PT Madubaru PG Madukismo Yogyakarta, Elita Evelina Ailsya, D41222878, Tahun 2025, 57 halaman, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Naning Retnowati, S.TP, M.P (Dosen Pembimbing).

Kegiatan magang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) di Program Studi Manajemen Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menambah keterampilan, keahlian, dan pengalaman dalam dunia kerja pada industri/perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan akumulasi waktu yang diwajibkan yaitu selama 900 jam kerja dengan bobot 20 sks.

Tujuan khusus dalam kegiatan ini adalah untuk memahami dan menjelaskan mengenai alur proses pengemasan gula 50 kg PT Madubaru PG Madukismo. Kegiatan terdiri dari analisis pengendalian mutu proses pengemasan gula 50 kg pada PT Madubaru PG Madukismo, dan mengidentifikasi permasalahan. Pada tahap terakhir memberikan alternatif solusi penyelesaian yang muncul pada saat pengendalian mutu proses pengemasan gula 50 kg tersebut.

PT Madubaru PG Madukismo merupakan perusahaan industri gula modern yang bergerak di bidang proses pengolahan gula yang menghasilkan produk Gula Kristal Putih (GKP) dan turunannya. Proses pengolahan gula memiliki beberapa tahapan diantaranya tahap penggilingan, pemurnian, penguapan, pemasakan (kristalisasi), pemisahan atau putaran, dan pengemasan serta penyimpanan. Tahap akhir dari alur proses pengolahan gula adalah tahap pengemasan. Alur proses pengemasan, meliputi persiapan alat penunjang, operasional penimbangan, operasional penjahitan dan dilakukan pengendalian mutu.

Salah satu tahap penting untuk menentukan kualitas gula yaitu adanya pengendalian mutu pada proses pengemasan gula itu sendiri. Beberapa pengendalian mutu yang telah diterapkan pada proses pengemasan gula 50 kg PT Madubaru PG Madukismo yaitu uji kualitas gula, pengendalian material kemasan,

pengendalian proses penimbangan, pengendalian proses penjahitan karung dan rekap laporan harian QC (*Quality Control*). Namun dalam praktiknya, permasalahan atau kendala yang sering terjadi yaitu pada bagian proses penjahitan karung gula 50 kg. Hal tersebut menyebakan perlu adanya pengendalian mutu yang optimal pada bagian proses penjahitan karung gula 50 kg.

Kendala maupun hambatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor *man* (manusia): kelelahan pekerja, faktor *machine* (mesin): mesin jahit macet, faktor *material* (bahan): benang putus, dan *environment* (lingkungan): area kerja kurang bersih.

Berdasarkan permasalahan ketidaksesuaian mutu tersebut, solusi yang harus dilakukan oleh perusahaan meliputi melakukan pengecekan dan pelumasan secara teratur pada mesin jahit. Manajemen sumber daya manusia dioptimalkan melalui sistem rotasi kerja (job rotation) untuk mengurangi dampak kelelahan operator. Selain itu, pengendalian lingkungan kerja diperbaiki melalui menjaga kebersihan di area kerja secara konsisten untuk memastikan area pengemasan bebas dari ceciran gula dan debu yang dapat memicu kontaminasi silang pada produk akhir.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)